# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejatinya melalui beberapa tahapan dalam menjalani kehidupan, dari fase anak-anak, kemudian beranjak remaja, dan akhirnya dewasa. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan fisik, seperti : makan, minum, pakaian, dan rumah. Selain kebutuhan fisik, manusia juga memiliki kebutuhan non fisik, seperti teman, keamanan, alat komunikasi, dan lainnya.

Manusia dalam perkembangannya juga memerlukan kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 pada BAB XII pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.[1] Pendidikan nasional ini befungsi mengembangkan kemampuan dan juga untuk membentuk watak serta peradaban masyarakat yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

[1]Sekretariat Jenderal MPR RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,* (Jakarta: 2016), 15.

Pencapaian dalam tujuan pendidikan sangat diharapkan, maka diperlukan manajemen pendidikan yang memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Pendidikan ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan, agar manusia mampu mengembangkan minat, bakat, serta potensi diri secara optimal. Sehingga *output* dari manusia itu sendiri berhasil akan mendapatkan pendidikan di sekolah adalah mampu mewujudkan kemampuan yang dipunyai sesuai dengan kebutuhan individu dan kebutuhan sosial.[2] Manajemen pendidikan yang dimaksud terkait dengan manajemen kesiswaan yang isinya melakukan pengelolaan serta pelaksanaannya. Namun pelaksanaan manajemen kesiswaan akan berbeda pada tingkatan usia siswa, dalam pembahasan kali ini peneliti lebih fokus pada usia anak seorang siswa MI yang berusia sekitar 6 sampai 12 tahun.

Salah satu yang dimiliki oleh siswa diusiaanak adalah potensi. Potensi ini merupakan segala yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya berkembang secara optimal. Potensi ini meliputi semua yang dimiliki seseorang yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi siswa dapat mencakup akademik dan non akademik. Potensi akademik berarti kekuatan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dikembangkan pada bidang akademik, seperti: belajar, debat, diskusi, dan lainnya. Sedangkan potensi non akademik berarti kekuatan atau kesanggupan

[2]Izatul Silmi, *Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MAN Insan Cendikia Serpong-Tanggerang Selatan, Tesis, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 1.*

yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilatih pada bidang diluar akademik, seperti ketrampilan, musik, dan lainnya.[3]

Setiap siswa memiliki potensi yang beragam antara satu dengan yang lain, sebab setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai macam bakat yang beragam dan membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah yang baik dengan bertauhid kepada Tuhan ataupun fitrah lainnya dalam lingkup potensi bawaan seperti bakat atau kemampuan intelektual.[4] Semua itu bisa didapatkan sejak lahir maupun didapatkan dari latihan rutin yang sering dilakukan. Potensi yang dimiliki oleh setiap manusia disebut bakat. Bakat dalam hal pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa. Mengapa demikian, karena setiap siswa mempunyai keahlian yang berbeda. Oleh sebab itu, pihak sekolah seyogyanya mewujudkan lingkungan pendidikan yang kaya akan pengalaman, sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi dalam mengembangkan kemampuan mereka yang beragam terutama kemampuan unggul mereka.

Kemampuan siswa yang berbakat agar tidak labil, diperlukan perhatian yang intensif terhadap mereka. Perhatian yang dimaksud adalah perhatian dalam rangka mengembangkan potensi sesuai porsi setiap siswa. Dalam hal ini pihak sekolah mempunyai kewajiban untuk mengembangkkan potensi yang dimiliki siswa agar kelak mereka mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin

---

[3]Tohirin, *Potensi Siswa dan Kebijakan Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi Kasus terhadap Siswa Komunitas Adat Terpencil Suku Sakai di SMAN 1 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis),* Endnotes, Vol.5 No.1, (Riau : UIN Suska, 2013), 34.

[4]M. Alchakim Amanu. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.* Skripsi (Semarang : UIN Walisongo 2017), 2.

berkembang. Kewajiban ini tidak hanya dari pihak sekolah saja, akan tetapi harus diupayakan bersama dengan pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Dewasa ini sering kita jumpai seorang siswa yang unggul dalam bidang akademik namun rendah dalam bidang non akademik misalnya seni, keterampilan, atau cabang olahraga. Begitupun sebaliknya, mereka unggul dalam bidang olahraga tertentu akan tetapi kurang dalam bidang akademik. Oleh sebab itu perlunya pihak sekolah menerapkan manajemen pengembangan minat dan bakat agar siswa yang rendah dalam bidang non akademik bisa mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu pengembangan minat dan bakat juga untuk menyeimbangkan keahlian di bidang akademik dan non akademik yang dimiliki siswa.

Siswa merupakan bagian dari unsur yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Akan tetapi sekolah juga menempatkan siswa sebagai penentu tingkat mutu suatu sekolah. Jika fasilitas penunjang dalam sekolah itu kurang, baik dalam fasilitas penunjang bidang akademik maupun non akademik, maka akan menjadi penghambat tersendiri dalam pembinaan siswa. Kebutuhan siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki sangatlah beragam, sehingga perlu adanya pengelolaan untuk mewadahi potensi ini. Wadah yang berkualitas tidak lepas dari peranan manajemen pengembangan minat dan bakat agar kiranya potensi yang dimiliki oleh siswa dapat di latih dan ditingkatkan.

Terkadang beberapa pihak sekolah belum mengetahui cara yang efektif dan efesien dalam menerapkan manajemen minat dan bakat di setiap sekolah mereka.

Mereka cenderung memprioritaskan kecerdasan kognitif siswa dibanding afektif maupun psikomotoriknya. Lalu bagaimana dengan siswa yang berpotensi dalam bidang non akademik? Mereka akan merasa tertekan dan terpaksa dalam mengikuti proses belajar mengajar serta ketidaknyamanan dalam belajar di kelas. Hal ini tentu disebabkan karena mereka lebih suka belajar sesuai dengan keadaan hati dan tanpa paksaan. Oleh karena itu sangat diperlukan tindakan dari pihak sekolah dalammenerapkan manajemen pengembangan minat dan bakat yang selama ini terpendam dalam diri setiap siswa.

Usaha dalam pengembangan minat dan bakat siswa, sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Sehingga membantu memunculkan dan mengembangkan bakat pada setiap siswa, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sangat penting diperhitungkan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler sebagai tambahan diwaktu jam pembelajaran dikelas. Hal ini sangat penting diselenggarakan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.[5]

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Mojokerto merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang akan menjadi lokasi penelitian peneliti. MIN 01 Mojokerto tersebut sangat memperhatikan pengembangan minat dan bakat pada siswa-siswinya sesuai dengan salah satu

[5]Arif Prasetyo, dkk, *Pelatihan Pengenalan Minat dan Bakat Siswa SMP Negeri 1 Labang Bangkalan-Madura,* Jurnal Abdikarya, Vol 01 No 02, (Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945, 2018), 112.

misinya yaitu membina dan mengembangkan seluruh potensi siswa guna membangun kapasitas siswa yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik maupun non akademik.

Sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah belum terlalu maksimal dalam mengembangkan minat dan bakat siswanya dalam kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakulikuler. Namun beda halnya dengan MIN 01 Mojokerto yang melaksanakan kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa-siswinya dengan kegiatan intrakulikuler, dan ekstrakulikuler di berbagai bidang, seperti Pramuka,Tahfidz, Banjari, Karate, Drum Band, Puncak Tema, KBM, Sholat dhuha secara berjama'ah, dan lain-lain. Kemudian dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada kegiatan ekstrakulikuler yang diadakan secara rutin di MIN 01 Mojokerto.

MIN 01 Mojokerto dalam menjaga hubungan dan komunikasi terhadap stakeholder yaitu dengan cara membuat grup whatsapp dengan wali murid pada setiap kelasnya. Pihak sekolah menyebutnya paguyuban wali murid. Tidak Cuma itu, pihak madrasah juga membuat bazar dalam setahun sekali yang dimana isi dari bazar tersebut adalah jualan dari wali murid yang berkolaborasi dengan anaknya. Keunikan yang seperti ini jarang terjadi pada sekolah-sekolah lain. Hal yang demikian ini secara tidak langsung mampu membuat terjalinnya hubungan yang positif antara sekolah dengan stakeholder.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 01 Mojokerto, peneliti melihat secara langsung hasil dokumentasi Madrasah dan berbagai piala sebagai penghargaan yang dimiliki oleh Madrasah dari berbagai cabang perlombaan yang telah diikuti oleh Madrasah tersebut. Pada observasi lanjutan peneliti juga melihat secara langsung seluruh siswa MIN 01Mojokerto sedang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Pramuka yang diadakan pada hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar, Tahfidz yang diadakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar kecuali hari senin, Banjari yang diadakan pada hari sabtu setelah KBM, Karate diadakan pada hari selasa setelah KBM, dan Drum Band diadakan pada hari kamis setelah KBM.

Ketika peneliti melakukan pengamatan terdapat beberapa kejanggalan pada siswa-siswinya. Kejanggalan tersebut antara lain yaitu kurangnya semangat dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakulikuler sehingga siswa kurang proaktif. Selain itu, beberapa siswa sering absen dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Hal ini sungguh miris, sebab mereka kurang memanfaatkan fasillitas sekolah, berupa ektrakulilkuler dengan maksimal. Sehingga kejadian ini akan mengakibatkan ketidakoptimalan minat dan bakat yang terbangun untuk meningkatkan potensi siswa.

Beberapa siswa tidak tahu akan potensi bakat yang dimiliki yang ada dalam dirinya. Mereka mengikuti salah satu kegiatan ekstrakulikuler karna hanya sekedar ikut teman dekat atau hanya minat pada bidang itu. Siswa-siswa sebelum masuk di ekstrakulikuler terlebih dahulu mereka mengisi formulir yang diberikan

oleh pihak sekolah kepada siswa sejak mereka masuk ke MIN 01 Mojokerto atau sejak mereka berada dikelas I. Mayoritas siswa yang mengisi formulir tersebut sesuai minat bukan sebab bakat yang mereka punya. Pada dasarnya setiap siswa akan lebih condong untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai atau sesuai dengan minat mereka, dari pada melakukan sesuatu sesuai bakat mereka. Ini akan menjadi tumpang tindih dalam hal meningkatkan potensi siswa. oleh karena itu pihak sekolah harus bisa menyeimbangkan minat yang dimiliki siswa dengan bakat yang memang sudah melekat dalam diri siswa tersebut.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk meneliti tentang penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul: "*Penerapan Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Potensi Siswa di MIN 01 Mojokerto*".

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di MIN 01 Mojokerto?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di MIN 01 Mojokerto?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di MIN 01 Mojokerto?

## C. Tujuan dan manfaat penelitian

### 1. Tujuan penelitian

a. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di MIN 01 Mojokerto.

b. Untuk menjelaskan dan menganalisis apa yang menjadi faktor penghambat penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di MIN 01 Mojokerto.

c. Untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di MIN 01 Mojokerto.

### 2. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademik

Secara akademik hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1) Memperkaya wawasan mengenai manajemen tentang permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang sedang terjadi di sekolah.

2) Informasi bagi kepala sekolah dan guru untuk mengetahui manajemen penegmbangan minat dan bakat bagi siswa.

3) Pijakan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan manajeme pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa .

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pijakan atau bahan pertimbangan untuk menerapkan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa.
2) Bagi kepala sekolah dan guru, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga bahan evaluasi perbaikan guna meningkatkan potensi siswa.
3) Bagi siswa, hasil dari penelitian penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
4) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen pengambangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa.